



## **PENGARUH KELEKATAN RELASI AYAH-ANAK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI**

Elia Wardani<sup>1</sup>, Rizky Aulia Lestari<sup>2</sup>  
STAI Al Musaddadiyah Garut  
[elia.wardani@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:elia.wardani@stai-musaddadiyah.ac.id)<sup>1</sup>  
[rizky.aulia1830@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:rizky.aulia1830@stai-musaddadiyah.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Keluarga adalah lingkup pertama yang memberi pengaruh pada berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosial bagi anak. Dengan adanya keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan, dapat menumbuhkan kasih sayang dan membantu perkembangan anak serta menjadikan ayah sebagai role model dan panutan bagi anak-anaknya. Tujuan penelitian ini untuk melihat gambaran kelekatan ayah, perkembangan sosial serta pengaruh kelekatan relasi ayah-anak terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional, sampel penelitian ini adalah ayah peserta didik TK IT Asy-Syafi'iyah Leuwigoong yang berusia 4-6 tahun sebanyak 44 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket atau kuisioner, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data dengan bantuan program SPSS windows versi 22.0. Hipotesis penelitian adalah terdapat pengaruh kelekatan relasi ayah-anak terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Hasil analisis data diperoleh thitung = 2,083 (Secure), 2,305 (Anxious), -1,030 (Avoidant) dengan taraf signifikan = 0.05 dan ttabel = 2,021. Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan thitung > ttabel (2,083 > 2,021) dan (2,305 > 2,021) untuk Secure dan Anxious, Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kelekatan relasi ayah-anak yang Secure ataupun Anxious terhadap perkembangan sosial anak usia dini, sedangkan untuk Avoidant (-1,030 < 2,021) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kelekatan relasi ayah-anak Avoidant terhadap perkembangan sosial anak usia dini.

Kata kunci: *Kelekatan (Attachment), Perkembangan sosial anak*

## ***The Effect Of Father-Child Attachment On The Early Childhood Social Development***

*Family is the first factor that gives influence on various aspects of child development, including social development for children. The father's involvement in the parenting process can foster affection to optimize the child's development and make the father a role model for his children. The purpose of this study was to find out the attachment of father and child in the early childhood period, the early childhood social development, and the influence of father-child attachment on the social development of early childhood. The method used in this research is correlational quantitative, the sample of this research is fathers of IT Asy-Syafi'iyah Leuwigoong Kindergarten students aged 4-6 years as many as 44 respondents. Data collection techniques used are questionnaires or questionnaires, documentation, and observation. Data analysis techniques using the Windows SPSS program version 22.0. The research hypothesis is that there is an influence of father-child attachment on early childhood social development. The results of data analysis obtained  $t_{count} = 2.083$  (Secure), 2.305 (Anxious), -1.030 (Avoidant) with a significant level = 0.05 and  $t_{table} = 2.021$ . The results of these calculations show  $t_{count} > t_{table}$  ( $2.083 > 2.021$ ) and ( $2.305 > 2.021$ ) for Secure and Anxious. So it can be concluded that there is an effect of Secure and anxious father-child attachment on the social development of early childhood, while Avoidant attachment ( $-1.030 < 2.021$ ) giving no influence on the social development of early childhood.*

*Keywords: Attachment, The early childhood social development*

### **1 Pendahuluan**

Indonesia menempati peringkat ketiga dalam fenomena *Fatherless Country*, atau negara dengan anak yang kehilangan sosok ayah dalam masa tumbuh kembangnya. Mengapa demikian? Karena, Selama ini anggapan bahwa kewajiban ibu adalah mengikat sedangkan tugas ayah hanyalah bertahan dan tidak berkewajiban mengikat dan menjalin komunikasi yang baik dengan anak.

Kehilangan peran seorang ayah juga menyebabkan anak-anak merasa kesepian, cemburu, sedih, dan mengalami kehilangan yang ekstrim, yang menyebabkan berkurangnya pengendalian diri, pengambilan risiko, kesejahteraan emosional, dan neurotisme, terutama pada anak perempuan.

Menurut Gottman dan Claire “Kelekatan dengan ayah akan mengembangkan kemampuan anak untuk berempati, bersikap penuh perhatian, serta berhubungan sosial dengan lebih baik”. Berk (2012) juga menunjukkan bahwa keterikatan ayah-anak dapat meningkatkan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial jangka panjang, yang bermanfaat bagi anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pengaruh ikatan ayah-anak terhadap perkembangan sosial anak usia dini.

## 2 Metodologi/desain/pendekatan

Dalam penelitian ini, digunakan penelitian kuantitatif korelasional, dimana penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau beberapa variabel. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei, dengan pendekatan kuantitatif.

Sugiyono menjelaskan bahwa Studi penelitian adalah teknik penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh informasi historis atau terkini tentang hubungan antara keyakinan, pendapat, sifat, perilaku, dan variabel, dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang pemahaman dan pengambilan keputusan variabel literasi digital menggunakan sampel dari populasi tertentu. (bagan 2017)

Sumber data yang digunakan atau dianalisis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis data, yaitu:

### 2.1 Data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari subjek yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini informasi bersumber dari hasil survei online yaitu melalui observasi online dan penyebaran kuesioner kepada ayah siswa TK IT Asy-Syafi'iyah Leuwigoong yang berusia 4-6 tahun.

### 2.2 Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari subjek penelitian yang tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian tetapi bermanfaat dan memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan informasi dari jurnal nasional dan internasional, literature review, referensi, dan internet. Metode pengumpulan data merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 2.2.1 Studi kepustakaan

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan mempelajari dan mensurvey bacaan seperti buku referensi, jurnal dan literatur yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti

#### 2.2.2 Studi Lapangan

Merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan di lapangan atau pada objek penelitian melalui Observasi dan penyebaran Angket (Kuesioner).

### 3 Hasil dan Pembahasan

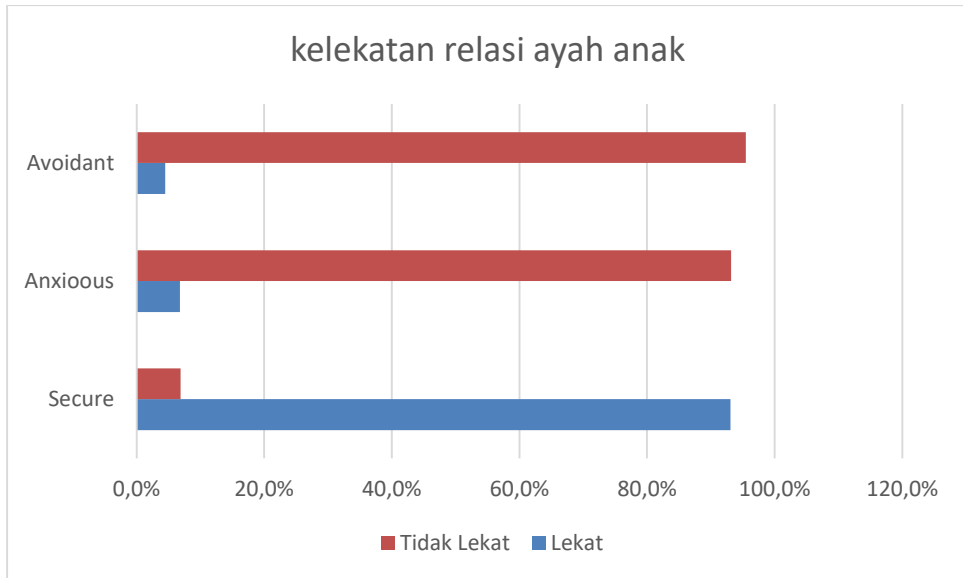
#### 3.1 Hasil analisis kelekatan relasi ayah-anak

Bowlby menyatakan bahwa hubungan ini akan bertahan cukup lama dalam rentang kehidupan manusia yang diawali dengan kelekatan anak pada ibu atau figur lain pengganti ibu. Pengertian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Ainsworth mengenai kelekatan. Ainsworth mengatakan bahwa kelekatan adalah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu dengan orang lain yang bersifat spesifik, mengikat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu. Kelekatan merupakan suatu hubungan yang didukung oleh tingkah laku lekat (*attachment behavior*) yang dirancang untuk memelihara hubungan tersebut (Durkin, 1995). (Ervika, 2005)

Pendapat lain dari Mc Cartney dan Dearing yaitu "*attachment is a strong emotional bond developed by the child through his interaction with people who have special meaning in life, usually parents*". Kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, biasanya orang tua. Kelekatan juga merupakan bentuk komunikasi non verbal antara anak dengan lingkungan yang terdekat dengan anak. Kelekatan tidak terbentuk begitu saja, melainkan terdiri dari tahapan-tahapan tertentu yang telah muncul dari bayi. (Pardede et al., 2018)

Setiap individu mempunyai pola kelekatan yang berbeda-beda. Menurut Bowlby, variasi pola kelekatan terbagi menjadi 3, yaitu pola kelekatan aman, pola kelekatan cemas, serta pola kelekatan menghindar. (SANTYANI, 2022)

Model keterikatan aman antara Ayah-Anak TK IT Asy-Syafi'iyah Leuwigoong sebanyak 41 responden (93,1%). Selain itu, pola keterikatan cemas kedua sebanyak 3 responden (6,8%) dan terakhir pola keterikatan menghindar sebanyak 2 responden (4,5%). Dari sini dapat disimpulkan bahwa kecenderungan keterikatan hubungan bapak-anak TK IT Asy-Syafi'iyah terletak pada pola kelekatan terlindungi.



**Gambar 1.** Chart Kelekatan Relasi Ayah-Anak

Kelekatan relasi ayah-anak di TK IT Asy-Syafi'iyah Leuwigoong ada pada kategori *Secure*, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa yang menjadi faktor kelekatan ayah-anak *Secure* yaitu kebersamaan ayah dan anak dan menghabiskan waktu bersama. Dan secara teori budaya sunda memiliki nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat yaitu saling mengaasihi, saling memperbaiki diri, dan saling melindungi. Masyarakat sundapun merupakan tipikal keluarga yang sangat menghargai kebersamaan.

Anak yang memiliki kelekatan aman dengan ayahnya, melihat sosok ayah sebagai sumber motivasi yang membuat anak nyaman berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, menganggap ayah mampu memfasilitasi kebutuhan-kebutuhannya dalam menjalankan aktivitas di lingkungan sosial, dan bila terjadi permasalahan juga anak mendatangi ayah untuk menjadi mediator.

Selain daripada itu, Beberapa penelitian telah menemukan bahwa anak-anak dengan ayah yang memiliki relasi baik, lebih baik dalam mengatasi stres dan frustrasi, memecahkan masalah, dan mengendalikan emosi dan dorongan hati mereka.. Peran ayah juga sebagai role model bagi anaknya. Ayah adalah panutan bagi anak-anaknya. Karena anak-anak belajar bagaimana laki-laki harus menjadi panutan, anak laki-laki meniru perilaku ayah mereka dan tumbuh menjadi karakter yang baik. Sebaliknya, anak perempuan meniru ayah mereka untuk menemukan pasangan dengan karakteristik yang sama. Gadis-gadis akan mengerti bahwa pria harus baik, lembut, dan perhatian terhadap wanita.

Dalam perspektif Islam peran ayah dalam pengasuhan anak terdapat dalam sebuah hadis yang artinya Nabi SAW bersabda, "*Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama daripada (pendidikan) tata krama yang baik.*" Hadis ini diriwayatkan oleh

*imam At-Tirmidzi dan imam Al- Hakim dari sahabat Amr bin Sa'id bin Ash r.a.* Hadits tersebut menjelaskan pentingnya seorang orang tua terkhusus kepada ayah untuk mendidik anak bagaimana mengajarkannya tentang akhlak.

Selain itu dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang di dalamnya menceritakan tentang komunikasi dengan anak, dan dalam ayat tersebut yang paling banyak menjadi contoh dalam komunikasi dengan anak adalah seorang ayah dibandingkan seorang ibu.

Ayah yang merupakan seorang pemimpin di dalam sebuah keluarga mempunyai peran yang sangat besar dalam menjaga keluarganya dari api neraka. Selain hal itu, peran ayah dalam keluarga memberikan kontribusi penting dalam perkembangan anak, Pengalaman yang dibagikan oleh ayah akan memengaruhi orang tersebut di kemudian hari. Peran ayah dan perilaku pengasuhan memengaruhi perkembangan dan kesejahteraan anak, serta transisi menuju masa remaja. Apalagi peran ayah bagi anak dalam keluarga adalah sebagai motivator, mediator, mediator.

### **3.2 Hasil analisis perkembangan sosial anak usia dini**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, perkembangan sosial di TK IT Asy-Syafi'iyah Leuwigoong tergolong berkembang sesuai usianya bahkan terdapat yang berkembang diatas rata-rata teman seusianya, perkembangan sosial anak yang berkembang seusianya terdapat 11 responden dan yang berkembang diatas rata-rata terdapat 11 responden.

Soetarno (1989) berpendapat bahwa ada 2 faktor utama yang mempengaruhi perkembangan sosial anak, faktor lingkungan keluarga dan faktor luar rumah atau luar keluarga. Kedua faktor tersebut dilengkapi oleh Harlock (1978) dengan faktor ketiga yaitu faktor pengalaman awal yang diterima.

Diantara faktor yang berkaitan dengan keluarga dan berpengaruh terhadap perkembangan sosial adalah yang berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga, keutuhan keluarga, sikap dan kebiasaan orangtua. Dan faktor diluar rumah seperti hubungan sosial, sedangkan faktor pengaruh pengalaman awal yaitu pengalaman sosial awal sangat menentukan kepribadian selanjutnya. Kekuatan perilaku sosial awal sebagai pola perilaku yang cenderung menetap, mampu mempengaruhi perilaku anak pada situasi sosial selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan, faktor yang mempengaruhi secara signifikan adalah faktor keluarga dan pengalaman awal kehidupan, dimana hubungan keluarganya baik dan memiliki keluarga yang utuh. selain itu, terdapat faktro ekonomi dimana keadaan ekonomi keluarga merupakan keluarga berada dan berkecukupan sehingga stimulasi perkembangan sosialnya menjadi optimal.

### 3.3 Hasil analisis pengaruh kelekatan relasi ayah-anak terhadap perkembangan sosial anak usia dini

Hasil penelitian ini menunjukkan dampak kelekatan ayah-anak terhadap perkembangan sosial anak usia dini, dan menggambarkan bahwa kelekatan ayah-anak dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini. Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh ikatan ayah-anak, dengan nilai korelasi 0,552 antara ikatan aman ayah-anak dengan perkembangan sosial anak usia dini. Artinya semakin dekat hubungan antara ayah dan anak, maka perkembangan sosial anak akan semakin baik. Di TK IT Asy-Syafi'iyah Leuwigoong sebanyak 93% anak memiliki kelekatan yang aman (*Secure*), meskipun 76% ayah peserta didik sebagai wiraswasta yang merantau, tapi kelekatan ayah-anak itu banyak yang *Secure*. Karena, ketika pulang dari pekerjaannya ayah peserta didik menyediakan waktu untuk bersama anaknya, mau itu bermain keluar ataupun berbincang mengenai perasaan dan keinginan anaknya.

Perkembangan sosial seorang anak 75 kali lebih cepat dari usia rata-rata, dan 25 kali lebih cepat tergantung pada usianya. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelekatan ayah dan anak mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini sebesar 14,6%, dengan 85,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Secara teoritis keluarga, kematangan, status sosial ekonomi dan pendidikan tentu memberikan pengaruh, hal tersebut mengingat keinginan seorang anak untuk bermain dengan teman sebayanya mau itu di lingkungan rumah maupun sekolah terukur lebih tinggi dibandingkan bermain bersama di dalam rumah.

Selain itu, terdapat banyak faktor yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia dini diantaranya adalah keluarga, sekolah, teman sebaya, media masa, agama, lingkungan tempat tinggal.

Menurut teori Erik H. Erikson di usia 4-6 tahun itu ada di fase *Inisiatif vs Guilt*. Jika perkembangan sosialnya baik maka anak akan menunjukan inisiatif yang tinggi untuk lingkungan sosialnya. Untuk memastikan anak memiliki inisiatif yang tinggi maka orangtua harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplor lingkungan sosialnya namun harus dengan pendampingan orangtua.

Berdasarkan hasil penelitian di TK IT Asy-Syafi'iyah Leuwigoong, peserta didik memiliki perkembangan diatas rata-rata usianya sebanyak 75% dan berkembang sesuai usianya sebesar 25% itu menunjukan bahwa peserta didik memiliki inisiatif yang tinggi terhadap lingkungannya, memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap relasi sosial, serta keterbukaan menjalin relasi dengan yang lain dan terlibat dengan teman sebaya. Maka peran ayah harus menjadi role model, motivator anak untuk terlibat di lingkungan sosial secara lebih aktif.

## 4 Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. TK IT Asy-Syafi'iyah Leuwigoong memiliki tiga pola kelekatan orangtua-anak yang berbeda yaitu secure attachment, fearful resistance dan avoidant resistance. Untuk ketiga tipe tersebut, mayoritas responden memiliki pengasuh yang merasa aman terhadap anaknya (41 responden) dan pengasuh yang tidak aman (cemas/menghindar) sebanyak 3 responden. Dengan demikian, pola keterikatan ayah-anak TK IT Asy-Syafi'iyah Leuwigoong menunjukkan keterikatan yang terlindungi.
2. Perkembangan sosial anak usia dini di IT Asy-Syafi'iyah Leuwigoong Perkembangan sosial di TK berada di atas rata-rata anak usia dini yaitu 33 dan 11 anak memiliki perkembangan sosial sesuai usia.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa keterikatan ayah-anak berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia dini di TK IT Asy-Syafi'iyah Leuwigoong. Menghitung pengaruh kelekatan ayah-anak terhadap perkembangan sosial anak usia dini dengan menggunakan program SPSS versi 22.0, dapat disimpulkan bahwa kelekatan ayah-anak mempengaruhi perkembangan sosial anak usia 4 sampai 6 tahun di TK IT Asy-Syafi'iyah sebesar 14,6%, sedangkan aspek sosial lainnya tidak terpengaruh sebesar 85,4%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ervika, E. (2005). Kelekatan ( Attachment ) Pada Anak. *Kelekatan Pada Anak*, 1–17. Retrieved from [http://library.usu.ac.id/download/fk/psikologi-eka\\_ervika.pdf](http://library.usu.ac.id/download/fk/psikologi-eka_ervika.pdf)
- Pardede, E. N., Supena, A., & Fahrurrozi, F. (2018). Hubungan Kelekatan Orangtua Dan Regulasi Diri Dengan Kemampuan Sosial Anak. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 37–50. doi: 10.21009//jpu.121.04
- SANTYANI, W. (2022). PENGARUH KELEKATAN ANAK PEREMPUAN DENGAN AYAH TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK BABUSSALAM PEKANBARU. *Material Safety Data Sheet*, 33(1), 1–12. Retrieved from [http://www2.warwick.ac.uk/fac/sci/whri/research/mushroomresearch/mushroomquality/fungienviroment%0Ahttps://us.vwr.com/assetsvc/asset/en\\_US/id/16490607/contents%0Ahttps://www.hse.gov.uk/pubns/indg373hp.pdf](http://www2.warwick.ac.uk/fac/sci/whri/research/mushroomresearch/mushroomquality/fungienviroment%0Ahttps://us.vwr.com/assetsvc/asset/en_US/id/16490607/contents%0Ahttps://www.hse.gov.uk/pubns/indg373hp.pdf)